



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1661-1667

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Sabrina Elisabet Simbolon¹, Robinhot Gultom², Junika Napitupulu³
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
sabrinasimbolon45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sampel yang diperoleh dari hasil pemilihan adalah 10 yang dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis nilai Adjusted R square sebesar 0,372 atau sama dengan 37,2% yang berarti variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, DPR, dan ROA dapat mempengaruhi variabel Tobin's Q sebesar 37,2%. Sedangkan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, DPR, ROA, Tobin's Q*

1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, persaingan antarperusahaan semakin ketat karena banyak nya perusahaan melakukan kegiatan ekonomi. Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja, efisiensi, dan optimalisasi pasar untuk mempertahankan posisi operasi perusahaan guna mencapai nilai perusahaan yang diinginkan. Dalam konteks keuangan, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang dapat bertahan dan berhasil mencapai nilai perusahaan yang tinggi akan memperoleh kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga adanya prospek kinerja perusahaan di masa depan (Rochmah & Titisari, 2022).

Sari dan Sedana (2020) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai tersebut maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa faktor yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan profitabilitas untuk mengukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang memiliki peran penting dalam mengawasi sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku yang egois (Darsani dan Sukartha, 2021). Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Brigham dan Houston (2019: 145) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besarnya bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan sehingga dicapai kebijakan dividen yang optimal.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:196). Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang akan diterima.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan analisis pengaruh variabel-variabel ini terhadap nilai perusahaan. Simbolon et al., (2023) menyakan kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap ekspor nasional. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), dan data yang berupa angka. Data ini diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Di mana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 23 perusahaan. Adapun informasi yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Untuk laporan keuangan tahunan tersebut, peneliti mendapatkannya melalui situs www.idx.co.id

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Sampel yang diperoleh dari hasil pemilihan adalah 10 yang dijadikan sebagai sampel. Kriteria yang dijadikan sampel dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023		23
Kriteria pengambilan sampel:		
1.	Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2019-2023	(8)
2.	Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian secara berturut periode 2019-2023.	(5)
Jumlah sampel yang diperoleh		10
Jumlah pengamatan = 10 x 5 periode		50

2.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Adapun indikator pengukuran yang digunakan yaitu Tobin's Q. *Tobin's Q* menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. *Tobin's-Q* yang tinggi menarik minat investor karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang baik (Dzahabiyya et al., 2020).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.734>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional yang diukur oleh KI (X_1). Tambalean et al., (2018) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional diukur dengan banyaknya lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial yang diukur dengan KM (X_2). Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan (Kartika, 2022).

$$KM = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Divident Payout Ratio* (X_3). "Rasio Pembayaran Dividen (*Divident Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham" (Hery 2017:129).

$$\text{Divident Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (X_4). Bringham dan Houston (2018:148) menyatakan bahwa "Return on Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset."

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Partial Least Squares - Structural Equation Modelling*) dengan *software* WarpPLS 8.0. Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi. Evaluasi model dalam PLS-SEM akan melewati dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Demikian juga halnya dengan evaluasi model struktural. Evaluasi model struktural ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel dengan melihat seberapa besar *variance* yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi *P-value*. Ringkasan *rule of thumb* evaluasi model struktural dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i> atau <i>Adjusted R²</i>	≤ 0.70 , ≤ 0.45 dan ≤ 0.25 menunjukkan model kuat, <i>moderate</i> , lemah
<i>Effect Size</i>	≥ 0.02 , ≥ 0.15 , dan ≥ 0.35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Q² predictive relevance</i>	≥ 0.02 , ≥ 0.15 dan ≥ 0.35 (lemah, <i>moderate</i> , kuat) $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Average path coefficient (APC)</i>	Acceptable $P < 0.05$
<i>Average R-squared (ARS)</i>	Acceptable $P < 0.05$
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	Acceptable $P < 0.05$
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
<i>Goodness Tenenhaus (GoF)</i>	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
<i>Stastical Suppression Ratio (SSR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7
Signifikansi (<i>two tailed</i>)	<i>P-value</i> 0.1 (level 10%), <i>P-value</i> 0.05 (level 5%) dan <i>Pvalue</i> 0.01 (level 1%)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Goodness of Fit

Tabel 3 Tabel Goodness of Fit

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
Average Path Coefficient (APC)	P=0.006	Acceptable P<0.05	Diterima
Average R-squared (ARS)	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Adjusted RSquared (AARS)	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	1,181	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1,326	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
Tenenhaus GoF (GoF)	0,651	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima Large
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima, Ideal
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Diterima, Ideal
Statistical Suppression Ratio (SSR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima, Ideal
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0,750	acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Mengacu pada hasil uji *Goodness of Fit* yang ditunjukkan pada Tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini mempunyai *fit* yang baik. Dapat dilihat dari nilai parameter setiap kriteria memenuhi syarat diterima dari *Rule of Thumb*. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi model *fit* sesuai atau didukung oleh data.

3.1.2 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Square dan Q-Square

Tabel 4 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Square

	KI	KM	DPR	ROA	TOBINS Q
Full Collin. VIF	1.665	1.667	1.031	1.131	1.134
Adj. R-squared					0.372
Q-squared					0.450

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, tampak nilai *Full Collinearity VIF* untuk masing-masing variabel konstruk lebih kecil dari 3.3. Hal ini menggambarkan bahwa model tersebut bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral dan common bias. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* untuk variasi yang mempengaruhi *Tobin's Q* diperoleh 0.372 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi kepemilikan internasional (KI), kepemilikan manajerial (KM), kebijakan dividen (DPR), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* adalah sebesar 37,2%.

Selanjutnya untuk nilai *q-squared* yang diperoleh yaitu sebesar 0.450, yang didapat dari variabel *Tobin's Q* menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Adapun nilai *q-squared predictive relevance* yang dihasilkan oleh variabel nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yaitu sebesar 0.450, termasuk dalam kategori yang kuat. Dikategorikan kuat karena berlandaskan pada *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural yang dapat dilihat pada tabel 2 bahwa jika *q-squared predictive relevance* ≥ 0.35 , berarti menunjukkan model tersebut memiliki *q-squared predictive relevance* yang kuat.

3.1.3 Uji Effect Size dan Uji Variance Inflation Factors (VIF)

Tabel 5 Uji Effect Size dan VIF

Keterangan	Effect Size	VIF
KI → Tobin's q	0.125	1.665
KM → Tobin's q	0.056	1.667
DPR → Tobin's q	0.110	1.031
ROA → Tobin's q	0.132	1.131

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Mengacu pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *effect size* untuk variabel kepemilikan institusional yang diukur

dengan (KI) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (*Tobin's Q*) yaitu 0.125 (>0.02) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) digolongkan dalam kategori kecil yang dilihat dari *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural pada Tabel 2. Hal ini berarti bahwa variabel pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) tidak begitu memiliki peran penting. Selanjutnya nilai *effect size* untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai 0,056 (≥ 0.02) yang digolongkan dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) tidak begitu memiliki peranan penting terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*).

Nilai *effect size* untuk variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DPR terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* yaitu 0.110 (≤ 0.15) yang digolongkan dalam kategori kecil dan menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) tidak begitu berperan penting.

Nilai *effect size* untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) yaitu 0,132 (>0.15) mengindikasikan pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) termasuk dalam kategori menengah dan cukup peranan penting.

Ditinjau dari segi output nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) yang dihasilkan dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini, berada di bawah 3.3. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, telah memenuhi kriteria yang menandakan bahwa tidak adanya masalah kolinieritas vertikal dalam model.

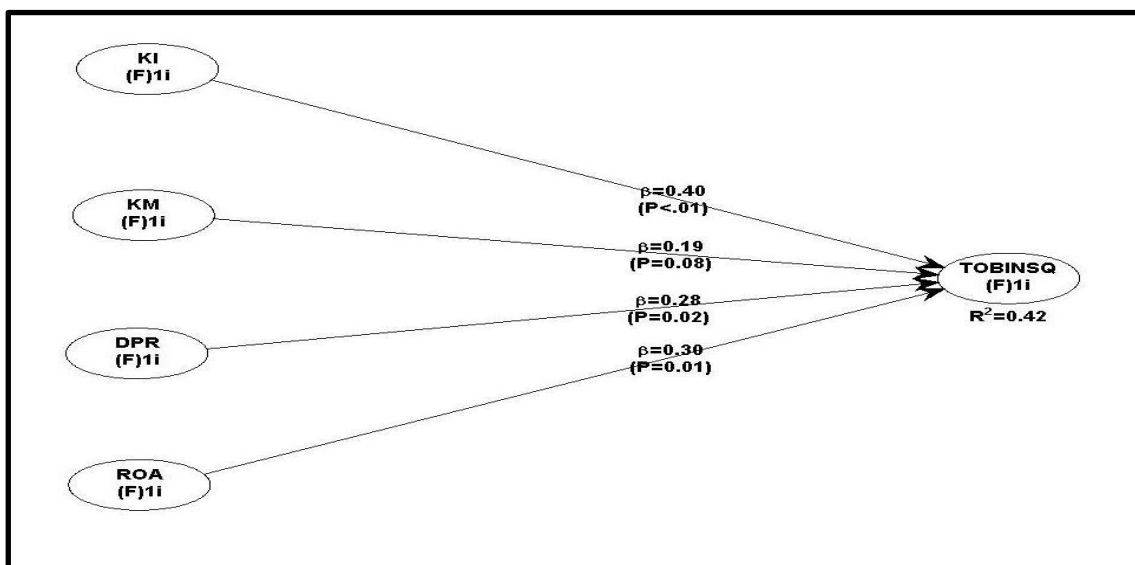
3.1.4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Tabel 6 Uji Signifikansi Pengaruh antar Variabel

Description Path	Path Coefficient	P-Value
KI → <i>Tobin's q</i>	0.402	<0.001
KM → <i>Tobin's q</i>	0.189	0.078
DPR → <i>Tobin's q</i>	0.282	0.015
ROA → <i>Tobin's q</i>	0.298	0.011

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Hasil estimasi signifikansi hubungan antar variabel dapat juga ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini, yaitu mengenai model diagram jalur:



Gambar 1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Model Empiris

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's q*. Hal tersebut ternyata terbukti dari hasil uji pada Tabel 6 dan Gambar 1 yang menunjukkan koefisien jalur positif (0.402) dan signifikan pada *p-value* (<0.001), maka hasil tersebut mendukung hipotesis 1.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.734>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hal tersebut juga sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa dalam proses meningkatkan nilai perusahaan terdapat adanya konflik keagenan (*agency problem*) yang disebabkan oleh manager (*agent*) bersikap menyimpang atau melakukan tindakan *opportunistic* dengan melakukan manipulasi kinerja perusahaan dalam bentuk kurangnya integritas dalam praktik laporan keuangan sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* membuat perusahaan mengalami penurunan laba yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kapasitas mengawasi manajemen dalam mencegah manajer bertindak secara oportunistik melalui prosedur pemantauan yang efektif. Dengan adanya pengawasan, kinerja manajemen dapat dioptimalkan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's q*. Hal tersebut ternyata terbukti dari hasil uji pada Tabel 6 dan Gambar 1 yang menunjukkan koefisien jalur positif (0.189) dan signifikan pada *p-value* (0.078), maka hasil tersebut mendukung hipotesis 2. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam mengatasi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Melalui insentif kepemilikan saham, manajer lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Barokah et al., (2023) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's q*. Hal tersebut ternyata terbukti dari hasil uji pada Tabel 6 dan Gambar 1 yang menunjukkan koefisien jalur positif (0.282) dan signifikan pada *p-value* (0.015), maka hasil tersebut mendukung hipotesis 3. Brigham dan Houston (2019 : 145) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan didalam perusahaan sehingga tercapai kebijakan dividen yang optimal. Dividen yang tinggi atau stabil mengirimkan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek yang positif. Investor melihat dividen sebagai indikator manajemen percaya diri terhadap arus kas masa depan.

3.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 4 menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's q*. Hal tersebut ternyata terbukti dari hasil uji pada Tabel 6 dan Gambar 1 yang menunjukkan bahwa koefisien jalurnya positif (0.298) dan signifikan pada *p-value* 0.011, maka hasil tersebut mendukung hipotesis 4. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Hal ini akan memberikan sinyal yang positif kepada investor sehingga membuat para investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hasil analisis nilai *Adjusted R square* sebesar 0,372 atau sama dengan 37,2% yang berarti variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Assets* dapat mempengaruhi variabel *Tobin's Q* sebesar 37,2%. Sedangkan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Referensi

1. Barokah, A., Surianti, M., Siregar, D. A., & Jazuli, M. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam JAKP: *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* (Vol. 6, Nomor 1).
2. Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.734>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Jakarta.Sadikin, Ali, dkk. (2020). Pengantar Manajemen Dan Bisnis. K-Media, Yogyakarta.
3. Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13-22. Kristin, dan Umi Khalimah. (2021). Konsep Dasar Membangun Loyalitas. Pegawai. Vol. II. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
 4. Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 10, 6099-6118.
 5. Dzahabiyya, Jauza, Dicky Jhoansyah, and R. Deni Muhammad Dania. 2020. "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q." *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3(1):46-55. doi: 10.26533/jad.v3i1.520.
 6. Hery. 2017. Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Grasindo
 7. Kartikasari, E. D. (2022, Januari). *Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019*. Riset & Jurnal Akuntansi, 6.
 8. Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
 9. Rochmah, Y., & Titisari, K. H. (2022). Peran good corporate governance memoderasi hubungan antara corporate social responsibility, leverage, dan profitabilitas pada nilai perusahaan kesehatan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), 414-424.
 10. Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable. *International Research Journal of Management, IT & Socials*, 7(1), 116-127. Hasibuan, M. S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. PT. Bumi. Aksara, Jakarta.
 11. Simbolon, L. P., Munthe, K., Purba, A. M., Parhusip, P. T., & Purba, I. R. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 297-308.
 12. Tambalean, Friko Allan Kevin, Hendrik Manossoh, and Treesje Runtu. "Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.04 (2018).
